

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang memiliki peran dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan keimanan, ketakwaan, akhlak, serta kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PAI tidak cukup hanya dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses tersebut, siswa perlu memiliki kesadaran, tanggung jawab, dan keteraturan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal.

Salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam pada madrasah adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki kedudukan penting karena berkaitan dengan pemahaman mengenai keimanan sekaligus pembentukan akhlak dan perilaku siswa. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya menuntut siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga mendorong siswa untuk memiliki kesadaran dalam belajar, bertanggung jawab terhadap tugas, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dipelajari. Dalam proses tersebut, keterlibatan aktif siswa menjadi salah satu unsur yang diperlukan agar pembelajaran tidak hanya berlangsung pada aspek pengetahuan, tetapi juga dapat memberikan dampak terhadap sikap dan kebiasaan siswa.

Perkembangan pendidikan menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya ditempatkan sebagai penerima informasi dari guru, tetapi juga diharapkan mampu berperan aktif dalam mengelola proses belajarnya. Siswa perlu memiliki kemampuan untuk menentukan tujuan belajar, mengatur waktu, mencari sumber belajar, menyelesaikan tugas, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Tuntutan tersebut menunjukkan pentingnya

kemampuan siswa untuk mengembangkan *Self Directed Learning* dalam proses pendidikan. Kemampuan belajar secara mandiri menjadi penting karena proses belajar tidak hanya berlangsung ketika guru memberikan penjelasan di dalam kelas, tetapi juga membutuhkan keterlibatan dan tanggung jawab siswa dalam mengelola kegiatan belajarnya.

Secara teoritis, *Self Directed Learning* merupakan konsep yang menempatkan individu sebagai pihak yang aktif dalam mengelola proses belajarnya. Knowles (1975) menjelaskan bahwa *Self Directed Learning* merupakan proses ketika seseorang mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, menentukan sumber belajar, memilih strategi belajar, serta mengevaluasi hasil belajar. Berdasarkan pandangan tersebut, *Self Directed Learning* tidak hanya berarti siswa belajar seorang diri tanpa bantuan guru, tetapi lebih menekankan pada kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Dengan demikian, siswa yang memiliki *Self Directed Learning* akan berusaha mengelola kegiatan belajarnya secara sadar. Siswa dapat menentukan apa yang perlu dipelajari, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, memilih sumber belajar yang sesuai, mengatur waktu, menentukan cara belajar, serta menilai kembali hasil belajar yang telah dilakukan. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab dan pengelolaan diri dalam proses pembelajaran. Dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak, kemampuan tersebut menjadi relevan karena siswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab dalam proses belajar.

Selain kemampuan belajar secara mandiri, kedisiplinan belajar juga merupakan bagian penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kedisiplinan belajar dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku siswa dalam menjalankan kegiatan belajar secara tertib, teratur, tepat waktu, serta bertanggung jawab sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Kedisiplinan tersebut dapat terlihat dari perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran tepat waktu,

mempersiapkan kebutuhan belajar, memperhatikan pembelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, menaati aturan, serta mengikuti arahan guru.

Kedisiplinan belajar juga memiliki keterkaitan dengan pembentukan kebiasaan dan tanggung jawab siswa. Disiplin bukan hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran siswa untuk mengatur perilakunya sendiri. Siswa yang memiliki disiplin belajar akan berusaha melaksanakan kewajibannya secara teratur dan konsisten meskipun tidak selalu mendapatkan pengawasan secara langsung. Dengan demikian, kedisiplinan belajar memiliki unsur yang berkaitan dengan pengendalian diri, tanggung jawab, keteraturan, dan konsistensi dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran Akidah Akhlak, kedisiplinan belajar memiliki arti yang semakin penting. Hal tersebut karena pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku. Kebiasaan disiplin dalam mengikuti pembelajaran dapat menjadi bagian dari proses pembentukan tanggung jawab dan keteraturan siswa. Oleh sebab itu, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi Akidah Akhlak secara teoritis, tetapi juga menunjukkan kesungguhan dan tanggung jawab selama mengikuti proses pembelajaran.

Secara teoritis, *Self Directed Learning* memiliki keterkaitan dengan kedisiplinan belajar karena kedua konsep tersebut sama-sama menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya. *Self Directed Learning* menekankan kemampuan siswa dalam mengambil inisiatif, menentukan tujuan, mengatur proses belajar, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajarnya. Sementara itu, kedisiplinan belajar menuntut siswa untuk mampu menjalankan kegiatan belajar secara tertib, teratur, tepat waktu, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri secara teoritis dapat mendukung terbentuknya perilaku belajar yang lebih teratur dan konsisten.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan secara sederhana bahwa ketika siswa memiliki kemampuan untuk mengatur proses belajarnya sendiri, siswa akan lebih terbiasa menentukan waktu belajar, menyelesaikan tugas, menetapkan target, serta mengontrol aktivitas belajarnya. Kebiasaan tersebut dapat mendukung munculnya perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, apabila siswa masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap arahan dari luar, maka pengelolaan kegiatan belajar dapat menjadi kurang optimal. Namun, hubungan tersebut merupakan dugaan teoritis yang perlu dibuktikan melalui penelitian berdasarkan data empiris.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Ar-Rosyidiyah Bandung, ditemukan bahwa kondisi belajar siswa menunjukkan adanya variasi dalam hal kemandirian dan kedisiplinan. Sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, menyelesaikan tugas, dan memiliki inisiatif dalam kegiatan belajar. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan kondisi tersebut secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, membutuhkan arahan guru dalam memulai atau menyelesaikan kegiatan belajar, serta kurang memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri dan perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran masih menunjukkan perbedaan. Keadaan ini menjadi penting untuk dikaji karena *Self Directed Learning* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik siswa, tetapi juga menyangkut inisiatif, pengelolaan diri, dan tanggung jawab terhadap proses belajar. Sementara itu, kedisiplinan belajar diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara tertib dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat alasan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai *Self Directed Learning* dan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana kondisi *Self Directed Learning* dan kedisiplinan belajar siswa secara terpisah, tetapi juga

menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh *Self Directed Learning* terhadap kedisiplinan belajar. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, hubungan kedua variabel tersebut dapat dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari siswa kelas XI MA Ar-Rosyidiyyah Bandung.

Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan siswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri merupakan bagian dari tanggung jawab siswa terhadap pendidikannya, sedangkan kedisiplinan menjadi salah satu bentuk nyata dari keteraturan dan tanggung jawab tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai realitas *Self Directed Learning* dan kedisiplinan belajar siswa serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kedua variabel tersebut dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di MA Ar-Rosyidiyyah Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH *SELF DIRECTED LEARNING* TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA AR-ROSYIDIYAH BANDUNG.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, fokus penelitian ini diarahkan untuk mengukur hubungan antara *Self Directed Learning* Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Realitas *Self Directed Learning* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Ar Rosyidiyyah Bandung?
2. Bagaimana Realitas kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Ar Rosyidiyyah Bandung?
3. Bagaimana pengaruh *Self Directed Learning* terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Ar Rosyidiyyah Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan operasional sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Self Directed Learning* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Ar Rosyidiyah Bandung.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Ar Rosyidiyah Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Self Directed Learning* terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Ar Rosyidiyah Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, baik secara teoretis dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis bagi para pemangku kepentingan di dunia pendidikan:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan *Self Directed Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi salah satu bukti empiris mengenai hubungan antara kemampuan belajar mandiri dengan kedisiplinan belajar siswa, sehingga dapat mendukung atau memperkuat teori yang sudah ada sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, bertanggung jawab, dan lebih disiplin. Hasil penelitian ini juga dapat membantu guru memahami bagaimana *Self Directed Learning* dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.
- b. Bagi Siswa : Melalui penelitian ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami pentingnya belajar secara mandiri dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan kemampuan *Self Directed Learning* yang baik, siswa dapat lebih termotivasi, terarah, dan mampu mengatur proses belajarnya sendiri.

- c. Bagi Sekolah (MTs Ar-Rosyidiyah) : Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan berharga dalam pengembangan kebijakan dan upaya perbaikan mutu pembelajaran dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, terutama dalam membangun budaya belajar yang mandiri dan berorientasi pada pembentukan karakter disiplin siswa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya : Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian lanjutan, baik dalam pengembangan model pembelajaran, penyempurnaan instrumen, ataupun penelitian yang membahas variabel serupa pada konteks yang berbeda.

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini *Self Directed Learning* sebagai variable X yang mana merupakan salah satu konsep penting dalam paradigma pembelajaran modern yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan sebagai proses pengembangan kemampuan belajar secara mandiri dan berkesadaran diri. Dalam *Self Directed Learning*, siswa dituntut untuk mampu mengelola proses belajarnya secara aktif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar.

Konsep *Self Directed Learning* pertama kali dikemukakan secara sistematis oleh Malcolm S. Knowles, yang mendefinisikan *Self Directed Learning* sebagai suatu proses di mana individu mengambil inisiatif, baik dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam mendiagnosis kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri (Knowles, 1975). Definisi ini menegaskan bahwa *Self Directed Learning* bukan hanya berkaitan dengan kemampuan belajar secara mandiri, tetapi juga menyangkut kesadaran, tanggung jawab, dan kontrol diri dalam proses belajar. Lebih lanjut, Knowles menekankan bahwa pembelajar yang memiliki *Self Directed Learning* yang baik cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat dan mampu menjadikan belajar sebagai kebutuhan pribadi, bukan sekadar kewajiban akademik (Knowles, 1975).

Dalam konteks pendidikan formal, kemampuan ini menjadi sangat penting karena peserta didik dihadapkan pada tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks dan menuntut kemandirian berpikir. Pandangan tersebut diperkuat oleh D. R. Garrison yang menyatakan bahwa *Self Directed Learning* merupakan konstruksi multidimensi yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu motivasi (motivation), manajemen diri (self-management), dan monitoring diri (self-monitoring) (Garrison, 1997). Menurut Garrison, *Self Directed Learning* tidak hanya berkaitan dengan kebebasan siswa dalam belajar, tetapi juga dengan kemampuan mengontrol dan mengarahkan perilaku belajarnya secara bertanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran di Madrasah Aliyah, *Self Directed Learning* memiliki relevansi yang kuat karena siswa berada pada fase perkembangan remaja yang dituntut untuk mulai bertanggung jawab terhadap pilihan dan perilakunya sendiri, termasuk dalam kegiatan belajar. Pembelajaran Akidah Akhlak, yang bertujuan membentuk keimanan, akhlak, dan kepribadian siswa, sangat membutuhkan keterlibatan aktif siswa melalui kemampuan belajar mandiri dan reflektif.

Berdasarkan kajian teori tersebut, *Self Directed Learning* dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif belajar, menetapkan tujuan belajar, mengelola strategi dan sumber belajar, mengatur waktu belajar, serta melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajarnya (Knowles, 1975; Garrison, 1997). Kedisiplinan belajar sebagai Variabel Y merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Disiplin belajar tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab, kesungguhan, dan konsistensi siswa dalam menjalankan kewajiban belajarnya. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang baik cenderung mampu mengelola perilaku belajarnya secara teratur dan terarah.

Menurut Tulus Tu'u, disiplin merupakan sikap mental dan perilaku individu yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan serta kesanggupan untuk melaksanakan kewajiban secara konsisten (Tulus Tu'u, 2004). Dalam konteks belajar, disiplin tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan

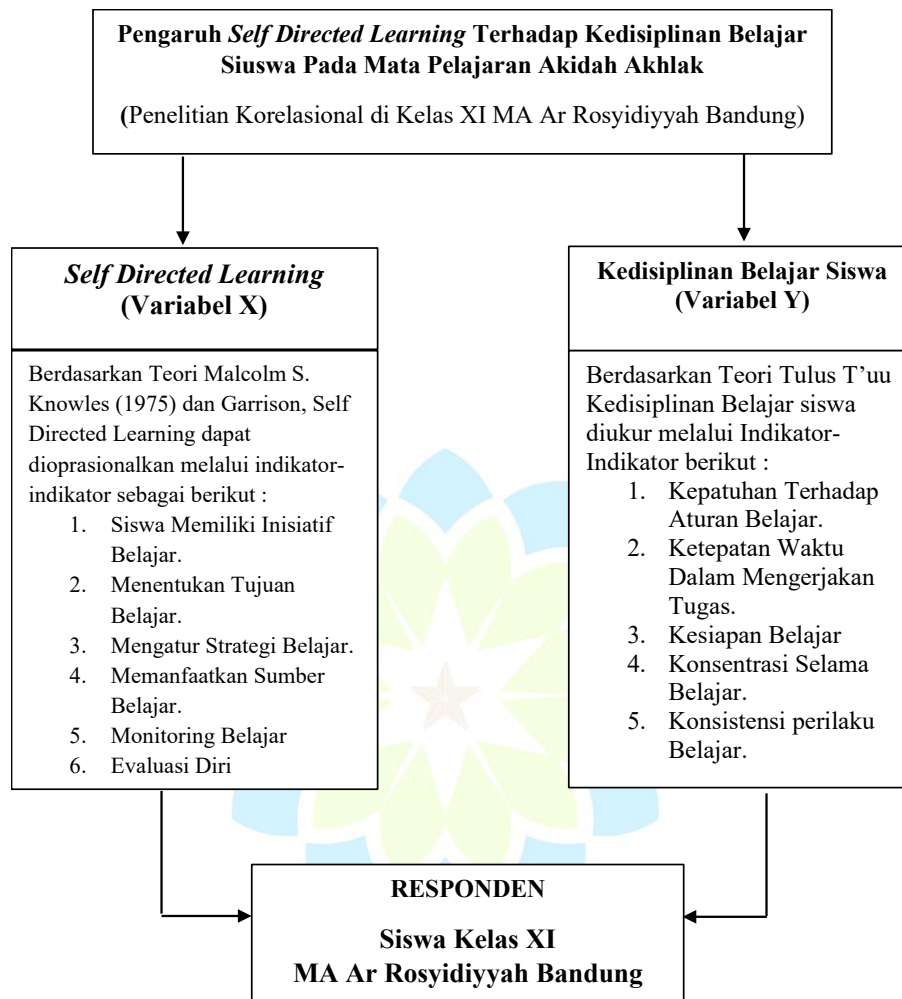
terbentuk melalui proses pembiasaan dan kesadaran diri siswa. Kedisiplinan belajar dapat dipahami sebagai bentuk pengendalian diri siswa dalam kegiatan akademik, seperti kehadiran tepat waktu, kesiapan mengikuti pembelajaran, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta konsistensi dalam menjaga fokus selama proses belajar berlangsung. Disiplin belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa memiliki komitmen terhadap proses pembelajaran dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kedisiplinan belajar memiliki dimensi nilai yang sangat kuat. Disiplin belajar mencerminkan nilai tanggung jawab (amanah), kesungguhan (jiddiyah), dan konsistensi (istiqamah) dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan akhlak siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan kajian teori, indikator kedisiplinan belajar dalam penelitian ini mencakup kepatuhan terhadap aturan belajar, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, kesiapan belajar, konsentrasi selama pembelajaran, serta konsistensi perilaku belajar siswa (Tulus Tu'u, 2004).

Secara teoretis, hubungan antara *Self Directed Learning* dan kedisiplinan belajar dapat dijelaskan melalui teori regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*). Barry J. Zimmerman menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan proses di mana individu secara aktif mengontrol pikiran, motivasi, dan perilakunya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Zimmerman, 2002). Regulasi diri mencakup kemampuan menetapkan tujuan, mengatur strategi, memonitor kemajuan, dan mengevaluasi hasil belajar. *Self Directed Learning* merupakan bentuk konkret dari regulasi diri dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan *Self Directed Learning* yang baik cenderung mampu mengontrol perilaku belajarnya secara sadar dan bertanggung jawab. Kemampuan ini mendorong siswa untuk mengatur waktu belajar, mematuhi aturan pembelajaran, serta menunjukkan konsistensi dalam menjalankan kewajiban akademiknya.

Garrison (1997) menegaskan bahwa *Self Directed Learning* menuntut adanya manajemen diri dan monitoring diri yang kuat. Kedua aspek tersebut secara langsung berkaitan dengan kedisiplinan belajar, karena siswa dituntut untuk mampu mengendalikan perilaku, menjaga keteraturan, dan mempertahankan komitmen belajar dalam jangka panjang. Dengan demikian, *Self Directed Learning* tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif, tetapi juga terhadap sikap dan perilaku belajar siswa. Selain itu, siswa yang memiliki *Self Directed Learning* yang tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan pribadi. Kondisi ini mendorong siswa untuk bersikap disiplin tanpa harus selalu diawasi atau dipaksa oleh guru. Disiplin belajar yang muncul dari kesadaran diri seperti ini cenderung lebih stabil dan berkelanjutan dibandingkan disiplin yang bersifat eksternal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara teoretis *Self Directed Learning* diduga memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan *Self Directed Learning* siswa, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Self Directed Learning* diposisikan sebagai variabel independen (X) yang mempengaruhi kedisiplinan belajar sebagai variabel dependen (Y) (Knowles, 1975; Garrison, 1997; Zimmerman, 2002).



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ha (Hipotesis Alternatif) : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Self Directed Learning* (SDL) terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ar Rosyidiyyah Bandung.

2. H₀ (Hipotesis Nol) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Directed Learning* terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Ar-Rosyidiyah Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi dan memastikan keaslian serta kebaruan (novelty) penelitian ini, peneliti telah menelaah beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki keterkaitan tema, baik dari aspek variable, metode, maupun mata pelajaran. Berikut adalah deskripsi singkat dari penelitian-penelitian tersebut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Firdaus dkk. (2025) dengan judul “Pengaruh Model *Self Directed Learning* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI”, mereka menyatakan bahwa penerapan model *Self Directed Learning* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model SDL lebih aktif dalam merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Selain itu, hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Khotimah (2022) dengan judul “Penerapan Model *Self Directed Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SDL mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Aktivitas yang meningkat meliputi kemampuan siswa dalam mengelola waktu, mencari sumber belajar secara mandiri, serta menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah Amaliyah dkk. (2019) dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran *Self Directed Learning* Berbantuan Modul”, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis SDL memiliki tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang

menggunakan metode pembelajaran konvensional. SDL membantu siswa dalam menetapkan tujuan belajar, mengatur strategi belajar, serta melakukan evaluasi diri.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marhidayanti (2024) dengan judul “Pengaruh Penerapan *Self Directed Learning* terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa di SMA”, hasil penelitian menunjukkan bahwa SDL memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis SDL menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengatur waktu belajar, mengendalikan perilaku belajar, serta memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al-Bugho dkk. (2023) dengan judul “*Self Directed Learning* dan Implikasinya terhadap Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa”, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self Directed Learning* memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Kedisiplinan belajar tercermin dari ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, fokus selama pembelajaran, serta ketaatan terhadap aturan belajar. Selain itu, siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi karena terbiasa menetapkan tujuan belajar dan mengevaluasi capaian belajarnya secara mandiri.

Berdasarkan telaah terhadap kelima penelitian di atas, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan yang menjadi unsur Kebaruan (novelty). Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis hubungan antara penerapan *Self Directed Learning* dengan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menitikberatkan pada keaktifan, kemandirian, motivasi, atau hasil belajar, penelitian ini secara spesifik mengkaji kedisiplinan belajar sebagai variabel terikat utama, yang mencakup aspek pengelolaan waktu, kepatuhan terhadap aturan belajar, dan tanggung jawab akademik siswa. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada konteks pembelajaran Akidah Akhlak di

madrasah/sekolah menengah, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter disiplin siswa.

